

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Bahkan masalah pendidikan sudah diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang ini mengatur tentang pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi diatur dalam undang-undang ini. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya. Berhubungan dengan pentingnya pendidikan bagi manusia, Kemendikbud akan terus melakukan upaya perubahan dalam kurikulum. Upaya perubahan tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.

Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya pendidikan, oleh karena itu merupakan langkah yang positif ketika pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam sebuah jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Salah satu mata pelajarannya yaitu Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa kepada siswa yang terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rosidi, 2012: 2). Keempat keterampilan tersebut sangat dibutuhkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam kehidupan nyata dengan masyarakat sekolah maupun masyarakat secara luas. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang kegiatan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi secara tertulis.

Menulis merupakan tingkatan tertinggi dalam berbahasa. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22).

Siswa dapat melatih keterampilan menulis melalui ragam kegiatan menulis yang dipelajari di sekolah. Ragam kegiatan menulis ada dua, yakni, menulis sastra dan menulis non sastra. Materi yang terdapat pada kelas VII SMP terdiri atas jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek. Teks cerita pada pembelajaran kelas VII adalah teks cerita pendek. Teks faktual pada pembelajaran kelas VII terbagi menjadi teks hasil observasi dan teks eksplanasi. Teks tanggapan pada pembelajaran kelas VII terbagi menjadi teks tanggapan deskriptif dan teks eksposisi (Mahsun, 2013:v). Teks kebahasaan yang ada pada jenjang kelas VII SMP didominasi oleh jenis teks baru, yaitu teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksplanasi.

Materi menulis teks laporan hasil observasi tercantum dalam salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII, yakni *4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.*

Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu teks ini sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Dalam materi menulis teks laporan observasi siswa diharapkan memahami konsep teks laporan hasil observasi dengan struktur pembentuknya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi kegunaan. Selain itu, pada materi ini siswa diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks laporan hasil observasi.

Pemilihan SMP Negeri 13 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan, yaitu (1) siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung telah mendapat pembelajaran menulis laporan hasil observasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) SMP Negeri 13 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru yang menjadi yang mengajar di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam penelitian ini merupakan salah satu guru yang mengikuti seminar dan pelatihan Kurikulum 2013 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Berdasarkan sumber yang disebutkan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan yaitu mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berkaitan dengan hal-hal berikut.

- a. Informasi dan gambaran bagi siswa SMP Negeri 13 Bandar Lampung khususnya kelas VII tentang menulis teks laporan hasil observasi;

- b. Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tentang menulis teks laporan hasil observasi;
- c. Menjadi dasar pemikiran dan informasi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2013/2014.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014.